

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstruksi memiliki karakteristik yang unik bila dibandingkan dengan industri lainnya khususnya konstruksi gedung. Bahkan dapat dikatakan bahwa setiap proyek di konstruksi berbeda satu sama lain, dengan menghasilkan permasalahan yang berbeda selama proses pengerjaannya. Perencanaan dan eksekusi proyek dibawah tekanan waktu dan anggaran yang terbatas, pekerjaan yang banyak dilakukan oleh banyak tenaga kerja manusia dengan banyak keahlian dan sifatnya yang sementara dan berpindah-pindah dan pekerjaan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan lingkungan sekitar adalah sedikit karakteristik yang dapat membedakan industri konstruksi dengan industri lainnya.

Manajemen proyek konstruksi adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan pada suatu kegiatan proyek tersebut menghasilkan suatu konstruksi yang selesai tepat waktu, efisien biaya, kualitas memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, keamanan, dan keselamatan kerja terjamin dan selama kegiatan proyek terlaksana dengan lancar dan baik. Proyek konstruksi mempunyai resiko kecelakaan yang sangat tinggi selama pelaksanaannya karena bersifat terbuka terhadap alam, melibatkan material, peralatan yang besar, pekerjaan bersifat dinamis, dan melibatkan pekerja konstruksi dari yang professional sampai tidak terampil (Suraji, 2005).

Konstruksi merupakan sektor industri yang mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi. Sebagai tindak lanjutnya, saat ini proyek-proyek di Indonesia, khususnya proyek gedung, pada umumnya sudah dilengkapi dengan sistem K3L. Sayangnya penerapan sistem K3L ini diduga masih belum baik. Berdasarkan data ILO (*International Labour Organization*), keselamatan kerja di Indonesia pada tahun 2007 menduduki peringkat 52 dari 53 negara di dunia yang didata ILO. termasuk didalamnya negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Kewajiban untuk menyelenggarakan Sistem Manajemen K3L pada perusahaan-perusahaan besar melalui UU Ketenagakerjaan, baru menghasilkan 2,1% saja dari 15.000 lebih perusahaan berskala besar di Indonesia yang sudah menerapkan Sistem Manajemen K3L. Minimnya jumlah itu sebagian besar disebabkan oleh masih adanya anggapan bahwa program K3L hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan. Padahal jika diperhitungkan besarnya dana kompensasi/santunan untuk korban kecelakaan kerja sebagai akibat diabaikannya Sistem Manajemen K3L mencapai Rp150.987 triliun pada tahun 2010, jelaslah bahwa masalah K3L tidak selayaknya diabaikan.

Di samping itu, yang masih perlu menjadi catatan adalah standar keselamatan kerja di Indonesia ternyata paling buruk jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, termasuk dua negara lainnya, yakni Bangladesh dan Pakistan. Sebagai contoh, data terjadinya kecelakaan kerja yang berakibat fatal pada tahun 2001 di Indonesia sebanyak 16.931 kasus, sementara di Bangladesh 11.768 kasus. Khusus di Indonesia, berdasarkan data PT Jamsostek pada tahun 2010 terjadi 47.919 kasus kecelakaan kerja sebanyak 7.965 meninggal dunia. Pada 2009 dari 54.398 kasus kecelakaan kerja, sebanyak 20.086 kasus tergolong pelanggaran Kelembagaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Personil (K3L) dan sebanyak 107 kasus masuk proses penyidikan (BAP). Sedangkan hingga Agustus 2010 tercatat 37 kasus ketenagakerjaan yang sudah dibuat Berita Acara Pemeriksaan (BAP) namun Laporan Kejadian (LK) yang masuk mencapai 144 kasus.

Jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap di seluruh sektor usaha, industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Pekerja di sektor jasa konstruksi ada 5% atau sekitar 4,5 juta pekerja sampai akhir tahun 2009. Namun, kecelakaan kerja pada sektor jasa konstruksi mencapai 32 % atau 1,44 juta kecelakaan kerja dari keseluruhan kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia.

Dilatarbelakangi hal diatas, maka perlu kajian mengenai keselamatan, kesehatan kerja pada proyek konstruksi. Sehubungan dengan itu, dalam rangka rekonstruksi pasca gempa bumi 30 september di Padang, pemerintah telah mencanangkan dan membangun kembali gedung-gedung yang rusak akibat gempa tersebut. Salah satu gedung yang membutuhkan rekonstruksi ialah gedung Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Permukiman Provinsi Sumatra Barat

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) yang dilaksanakan pada proyek konstruksi gedung.
2. Mengidentifikasi berbagai masalah yang menghambat penerapan peraturan K3L pada proyek konstruksi gedung.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan K3L proyek konstruksi gedung saat ini dan dapat diketahui langkah-langkah dalam mengatasi masalah dari penerapan K3L dalam proyek konstruksi gedung. Manfaat lain dari penerapan K3L yaitu dapat memberikan informasi bagi pelaku bisnis konstruksi tentang pentingnya penerapan undang-undang dan peraturan K3L pada proyek konstruksi, dan bisa diterapkan untuk proyek lain. Diharapkan dengan penerapan undang-undang dan peraturan K3L secara maksimal dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit sehingga efisiensi dan produktifits kerja dapat ditingkatkan, dapat menurunkan biaya kompensasi akibat kecelakaan dan sakit yang ditimbulkan dari suatu pekerjaan konstruksi, serta menciptakan tempat kerja yang aman.

1.3 Batasan Masalah

Tinjauan ini dilakukan pada pelaksanaan proyek rekonstruksi gedung dalam hal ini ialah gedung Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Provinsi Sumatra Barat yang rusak pasca gempa 30 September 2009. Adapun batasan masalah yang dianalisis adalah sejauh mana penerapan K3L pada proyek tersebut dan kendala yang terjadi di proyek sesuai dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) berdasarkan undang-undang dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan proyek konstruksi khususnya untuk penerapan di lapangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penulisan, maka penulisan tugas akhir ini akan dibagi dalam lima BAB dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan dasar-dasar teori mengenai keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) proyek khususnya proyek konstruksi gedung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tahap-tahap yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir yaitu: studi pustaka, pengumpulan data, analisis dan pembahasan, kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL KERJA

Berisikan hasil kerja yang didapatkan dalam penelitian tugas akhir.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis dan pembahasan dari hasil kerja yang didapatkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan mengenai kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta saran yang berkaitan dengan tugas akhir.